

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Goodrich suites merupakan hotel bintang 5 yang berlokasi di kawasan elit di daerah Jakarta Selatan, yaitu Jl. Pangeran Antasari No.60, RT.5/RW.9, Cipete Utara. Hotel ini dimiliki oleh seorang pengusaha dengan mengaet perusahaan managemen hotel untuk mengatur hotelnya yaitu Artotel Group. Hotel ini memiliki 2 fungsi utama yaitu sebagai hotel bintang 5 dan sebagai showroom. Namun seiring perkembangan dan tuntutan kebutuhan hotel bintang 5, hotel Goodrich memutuskan untuk fokus kepada fungsi hotel secara maksimal dengan mengubah hotel showrom ini menjadi hotel bintang 5 seutuhnya. Nama Goodrich suite sendiri diambil dari perusahaan franchise penjualan produk interior asal Singapura yaitu Goodrich.

Nama Goodrich sendiri diambil dari kata bahasa inggris yaitu *good* yang artinya bagus dan *rich* yang artinya kaya dengan kata lain arti Goodrich itu sendiri adalah kaya yang bagus. Dengan nama filosofi nama tersebut diharapkan usaha hotel ini dapat membawa keuntungan kepada seluruh aspek hotel dari sang pemilik maupun pegawai dan konsumen hotel. Untuk mewujudkan itu perlu adanya pertimbangan dari segi desain maupun segi keunggulan pelayanan yang tersedia melalui interior. Selain arti tersebut nama Goodrich sendiri merupakan nama dari *brand* produk interior yang sebelumnya memiliki *showroom* di hotel ini. Dengan nama itu hotel ini memiliki tujuan untuk membuat suatu citra bangunan yang memiliki kesinambungan yang baik, sebagai contoh produk dari Goodrich yaitu produk finishing interior dapat kita rasakan di setiap sudut hotel dan terutama pada kamar tidur tamu.

Sebagai hotel yang terletak di Jakarta dan berkategori city hotel, hotel ini memiliki banyak peluang di sektor pariwisata dengan menggaet para konsumen yang memiliki kepentingan bisnis di Jakarta. Selain itu dengan beberapa fasilitas seperti *meeting room* dan *bisnis center yang nantinya* dapat menunjang kegiatan yang dapat mendukung para pebisnis yang menggunakan hotel ini.

Hotel ini pun memiliki berbagai permasalahan, seperti fasilitas yang masih kurang yang sesuai dengan standar hotel bintang 5 yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013. Selain itu visi hotel dari nama brand Goodrich di setiap ruang hotel belum terlihat di lapangan. Dengan demikian hotel Goodrich suite ini memiliki permasalahan, yaitu belum terciptanya hotel bintang 5 yang baik. Dari kebutuhan

ruangnya juga masih belum dapat memfasilitasi sector pengguna yang spesifik kepada pebisnis yang sedang menggunakan hotel ini.

Berdasarkan fenomena dan isu yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari perancangan ini adalah mendesain hotel bintang 5 yang sebelumnya memiliki fungsi lain yaitu showroom dan mampu memaksimalkan seluruh kegiatan perhotelan bagi pihak hotel. Memprogram ruang-ruang yang terdapat pada bangunan tersebut dengan mempertimbangkan penempatan ruang, zona ruang dan sirkulasi yang tepat agar hubungan antar ruang dapat mempermudah pergerakan aktifitas di dalam hotel bintang 5 berdasarkan pengguna khususnya para pebisnis, serta perancangan ini dapat mewujudkan brand image ke interior hotel agar pengunjung baru dapat tertarik dan mengetahui identitas dari brand Goodrich.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan serta studi literatur yang dilakukan, berikut merupakan identifikasi masalah yang ditemukan pada perancangan ini.

- Kurangnya fasilitas penunjang hotel berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013
- Kurangnya fasilitas hotel untuk memenuhi kebutuhan ruang dari Artotel sebagai manajemen hotel
- Adanya masalah akustik di kamar dan bagian barat bangunan karena bersebelahan langsung dengan jalan raya yang cukup berisik saat volume kendaraan yang banyak
- Beberapa fasilitas hotel masih belum menunjukkan kelasnya sebagai hotel bintang 5 dari segi desain elemen interior dan furniturnya seperti di front desk, meeting room, restoran, dan kamar hotel presiden suite.
- Bangunan tergolong sempit dengan banyak kebutuhan ruang untuk menunjang kebutuhan standart hotel bintang 5
- Hotel masih belum dapat menciptakan citra hotel dari filosofi brand dan logo hotel.
- Belum ada penataan layout ruang yang benar untuk mengakomodir kebutuhan user untuk yang menginap dan untuk yang menggunakan fasilitas hotel

- Belum adanya fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan dari user hotel dengan kategori *city hotel*

1.3 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang terdapat pada perancangan ini.

- Bagaimana merancang hotel bintang 5 dengan memaksimalkan luasan ruang yang ada, yang terbatas dengan alih fungsi fasilitas *showroom brand Goodrich*?
- Bagaimana cara memberikan fasilitas tambahan untuk hotel sesuai standar yang berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013 dan berdasarkan kebutuhan user dari *city hotel*?
- Bagaimana perancangan Hotel Goodrich Suite ini dapat menciptakan suatu identitas dari nama Goodrich, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan ruang untuk hotel bintang 5?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Perancangan ini bertujuan untuk meracancang ulang Hotel bintang 5 Goodrich suite yang sebelumnya memiliki showroom untuk memaksimalkan fungsi bangunan hotel saja. Sehingga dapat membuat aspek keseluruhan fungsi bangunan hotel bintang 5 dapat maksimal dan proyek ini dapat menciptakan suatu hasil olahan interior hotel bintang 5 yang dapat menjadi standar yang baru di Indonesia untuk perkembangan pariwisata dan bisnis di Jakarta.

1.4.2 Sasaran

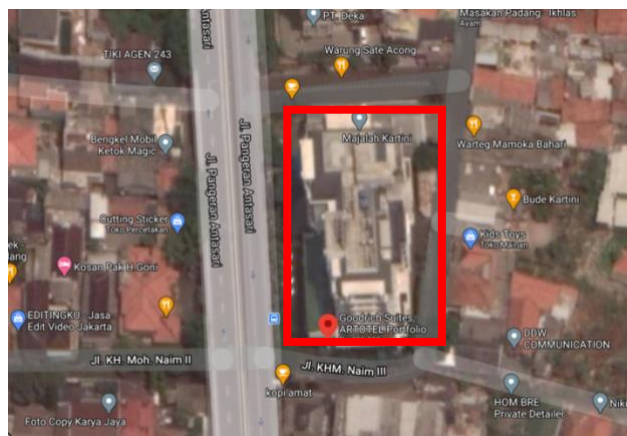
Berikut merupakan sasaran perancangan pada proyek ini

- Memaksimalkan kebutuhan ruang fasilitas hotel bintang 5 berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013
- Memperhatikan setiap kebutuhan ruang yang penting pada hotel ini dengan membuat kebutuhan ruang sesuai dengan aktifitas pengguna pada hotel ini
- Menggunakan pendekatan Fungsionalitas dalam perancangan hotel dan showroom dengan pemaamfaatan ruang sempit menjadi multifungsi.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan perancangan yang di jabarkan sebagai berikut:

- a. Nama proyek : Perancangan Ulang Interior Hotel Bintang 5 Goodrich Suite Jakarta
- b. Status proyek : *Redesign*
- c. Data proyek : Hotel bintang 5
- d. Lokasi : Jl. Pangeran Antasari No.60, RT.5/RW.9, Cipete Utara, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12150
- e. Luas bangunan : 11.986,1 m²
- f. Luas perancangan : 2.104 m²
- g. Banyaknya kamar : 76 kamar
- h. Fasilitas yang di rancang :
- *Lobby*
 - *Restaurant lt 3*
 - *Restaurant lt 8*
 - *Suite room*
 - *Royal suit room*
 - *President suit*
 - *Lantai 2*
 - *Rhythm room*
 - *Meeting room*
- i. Pendekatan : Fungsionalisme



Gambar 1. 1 Site Bangunan

Sumber: Google.com, 2020

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ulang hotel bintang 5 Goodrich suite terbagi menjadi 3, yaitu:

1.6.1 Bagi Masyarakat

- Membantu mengubah persepsi masyarakat bahwa untuk hotel bintang 5 dapat dimaksimalkan dengan baik walaupun dengan luasan ruang yang cukup kecil.
- Memberikan edukasi perkembangan fasilitas pariwisata pada masa sekarang ini.

1.6.2 Bagi Kampus

- Menambah referensi kampus dalam topik perancangan interior hotel bintang 5
- Membantu kampus dipandang di masyarakat nasional maupun internasional

1.6.3 Bagi Bidang Keilmuan Interior

- Sebagai media pembelajaran dan mengasah kemampuan desainer dalam mendesain Hotel bintang 5
- Memberikan inspirasi desain atau acuan untuk diterapkan pada proyek hotel yang lainnya

1.7 Metode Perancangan

1. Analisa Lapangan

Memberikan gambaran dan penjelasan tentang lokasi yang akan menjadi tempat perancangan dengan menganalisis bagaimana tempat itu layak untuk dijadikan tempat perancangan

2. Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan meliputi :

- a. Informan / Narasumber : Mengenai pengalaman saat berada disana.
- b. Tempat / Lokasi : Mengetahui teknis dan data lapangan, melakukan studi banding sesuai dengan proyek yang di laksanakan.
- c. Arsip / Dokumen : Mengetahui statistik tempat perancangan dan permasalahan terjadi dari sisi arsitektur dan interior.
- d. Internet : Mengetahui review dan data-data yang dipublikasikan oleh pihak pihak tertentu.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi Literatur : Melalui media cetak dan elektronik.

- b. Observasi langsung : Mengunjungi langsung dan menganalisa objek perancangan.
- c. Wawancara : Mewawancarai narasumber selaku pengunjung hotel baik yang untuk menginap atau mengikuti acara di fasilitas hotel, dan para staff hotel,
- d. Dokumentasi : Menganalisa foto-foto bangunan sebagai pendukung data-data lapangan.

e. Analisa Data

Melalui tahap-tahap pendekatan :

- Mengumpulkan data yang relevan sebagai dasar pembahasan lalu dibandingkan dengan hasil pengamatan dan studi literatur.
- Mengumpulkan permasalahan rancangan.
- Menentukan tujuan perancangan.
- Menentukan landasan teori dan aspek pendukung lainnya.
- Menyusun konsep pengerjaan.
- Menyusun konsep perancangan desain interior serta menarik kesimpulan dan keputusan akhir perancangan

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I

Pendahuluan

Merupakan gambaran umum dari perancangan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, sistematika pembahasan, dan kerangka berfikir.

2. BAB II

Kajian Teori

Berisikan data sekunder atau kumpulan teori dari objek perancangan yang akan menjadi acuan utama dalam perancangan, bab ini berisi seperti definisi hotel, jenis hotel, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, pendekatan desain dan studi presenden

3. BAB III

Analisa Proyek dan Studi banding

Menjelaskan analisa dari studi banding yang menjadi tempat acuan pada perancangan ini, selain itu juga pada bab ini berisikan analisa pada proyek yang diambil seperti, analisa *site*, bangunan eksisting, alur aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, bubble diagram, zoning dan bloking.

4. BAB IV

Konsep Perancangan

Berisikan konsep dari perancangan yang akan dibuat dengan elemen-elemen pembahasan seperti tema yang diharapkan dan konsep yang dikhususkan seperti konsep organisasi ruang dan *lay out* furniture, konsep visual, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep akustik, konsep keamanan dan konsep furniture.

5. BAB V

Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan dari proses perancangan dan saran-saran yang didapat pada saat pengujian untuk memperbaiki kembali perancangan yang telah dilakukan.

1.9 Kerangka Berfikir

